



APA KOMPETENSI DOSEN SEBAGAI PENDIDIK?

Sunaryo Kartadinata

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009**

APA KOMPETENSI DOSEN SEBAGAI PENDIDIK?

Sunaryo Kartadinata¹

1. Standar Kompetensi Dosen yang diangkat dari pasal 28 ayat (3) tentang kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian ditambah persyaratan penguasaan kemampuan untuk mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, belum secara utuh mengatur konteks tugas serta ekspektasi kinerja dosen. Dalam konteks peningkatan mutu yang semakin gencar dituntut dari perguruan tinggi, tuntutan kemampuan terhadap dosen tidak cukup jika hanya meliputi kemampuan sebagai pendidik, dan kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah diatur secara formal dalam ketentuan perundang-undangan.
2. Bertolak dari pelajaran tentang tuntutan kemampuan terhadap dosen program S-1 yang dipetik dari pengalaman dalam penyelenggaraan Program Hibah Kompetisi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sejak awal dekade 1990-an, secara lebih rinci tuntutan kemampuan terhadap dosen program akademik, dan untuk program studi tertentu dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi, perlu dibangun standar kompetensi dosen yang mencakup kemampuan dalam (i) mengenal secara mendalam mahasiswa sebagai peserta didik (baca: Mahasiswa) yang hendak dilayani (ii) menguasai khasanah teoretik keilmuan yang diampu (iii) menyelenggarakan

¹ Bahan kajian bagi Pembekalan Pedagogik bagi Dosen Muda di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

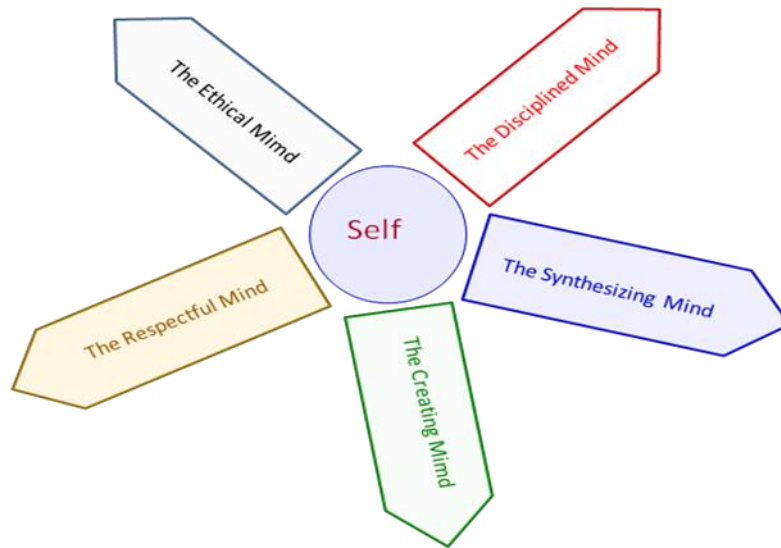
pembelajaran yang mendidik di bidang keilmuan yang diampu, (iv) memelihara mutu kinerja program (S-1, S-2, S-3) menuju penumbuhan daya saing tingkat nasional dan internasional, (v) menyelia penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi, bagi prodi yang menyelenggarakan pendidikan profesi, (vi) melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan (vii) mengembangkan profesionalitas sebagai pendidik secara berkelanjutan.

3. Selain dituntut penguasaan kemampuan sebagai pendidik, dosen juga dituntut untuk menguasai pendekatan, prosedur dan teknik Evaluasi Diri dalam rangka mengungkap akar permasalahan yang menjadi kendala serta kemampuan menyusun dan mengimplementasikan program perbaikan untuk meningkatkan mutu kinerja Program studi. Bagi penyelia pendidikan profesi dituntut menguasai pula pendekatan, prosedur dan teknik supervisi yang diperlukan, agar mahasiswa yang disupervisi dijamin menguasai kompetensi secara utuh, serta kemampuan mengembangkan profesionalitas sebagai pendidik secara berkelanjutan. Sedangkan kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan serta kemampuan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik secara perorangan maupun dalam konteks kelembagaan, juga merupakan tuntutan penguasaan kemampuan yang bersifat baku bagi perguruan tinggi secara universal.
4. Terlepas hendak diklasifikasikan ke dalam gugus kompetensi mana (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional) sosok utuh kompetensi dosen terwujudkan dalam hal-hal berikut.

- 1) Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani. Pengenalan secara mendalam peserta didik (*penetrate below the superficial level of observable behavior*) dilakukan dengan bertolak dari konsep pedagogik yang bersifat multireferensial, yang meliputi sudut pandang antropologi budaya, psikologi, sosiologi dan filsafat, dan sebagainya. Pemahaman tersebut menunjuk kepada keutuhan individu yang unik serta perspektif kemanusiaan sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh karena itu, sosok peserta didik yang dikenali itu meliputi bukan saja kemampuan akademik yang selama ini dikenal sebagai Inteligensi yang lazim dinyatakan sebagai IQ, yang mengedepankan kemampuan berpikir analitik, melainkan juga seyogyanya melebar ke segenap spektrum kemampuan intelektual manusia sebagaimana dipaparkan dalam teori inteligensi multipel, motivasi dan keuletan dalam belajar dan bekerja, kreativitas dan kearifan, serta kepemimpinan yang dibingkai dengan kerangka pikir yang memperhadapkan karakteristik peserta didik yang telah bertumbuh dalam latar belakang keluarga dan lingkungan budaya tertentu dengan rujukan normatif dalam rangka memfasilitasi perkembangan peserta didik dari keadaannya sekarang ke arah yang dikehendaki.
- 2) Menguasai khasanah teoretik keilmuan yang diampu dan mengemas teori, prinsip, teknik dan prosedur sebagai materi pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan menggunakan khasanah teoretik, prosedur dan teknik dalam keilmuan yang diampu sebagai konteks. Kemampuan menyelenggarakan

pembelajaran yang mendidik itu terdiri atas (i) merancang program pembelajaran yang memfasilitasi penumbuhan karakter serta *soft skills* di samping pembentukan penguasaan *hard skills*, baik yang terbentuk sebagai dampak langsung dari tindakan pembelajaran (*instructional effects*) maupun sebagai dampak tidak langsung atau dampak pengiring (*nurturant effects*), (ii), mengimplementasikan program pembelajaran dengan kewaspadaan penuh (*informed responsiveness*) terhadap peluang untuk mengoptimalkan dampak instruksional dan dampak pengiring pembelajaran yang dibingkai dengan Wawasan Kependidikan, (iii) mengases proses dan hasil pembelajaran yang tercapai baik sebagai dampak langsung maupun dampak pengiring, dan (iv) memanfaatkan hasil asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran itu untuk melakukan perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan.

- 4) Satu alternatif solusi yang perlu dikaji, agar setiap pengalaman belajar dan isi mata kuliah benar-benar berada dalam konteks pekerjaan yang ditekuni, misalnya profesi pendidik, maka dengan meminjam pemikiran Gardner (2006), di dalam mata kuliah dimaksud dikembangkan kemampuan yang terkait dengan kecerdasan: (a) keilmuan, (b) mensintesis, (c) berkreasi, (d) menghargai, dan (e) etik yang secara akumulatif akan membangun keutuhan kepribadian, jelasnya kepribadian peserta didik calon guru dengan segala perangkat *hard skills* dan *soft skill*-nya.



Gambar 1. Five Minds for the Future

Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Guru di dalam membentuk sosok utuh kompetensi guru benar-benar harus menyiapkan perangkat pengalaman belajar yang relevan dan terukur dengan kompetensi utuh, bukan semata-mata penyediaan mata kuliah/kelompok mata kuliah, yang dikembangkan melalui pendidikan akademik maupun profesi, baik dalam program pendidikan guru terintegrasi maupun konsekutif. Demikian pula secara konsisten akan harus diterapkan *Competency-based Instruction* yang bertumpu pada spesifikasi pengalaman belajar yang harus dialami para calon guru, tidak cukup hanya dengan penyediaan materi pembelajaran, yang dapat membangun secara serasi penguasaan *Hard skills* dan *Soft skills* oleh para calon guru.

- 5) Memelihara mutu Kinerja Program (S-1, S-2, S-3) yang dilakukan dengan pembentukan penguasaan kemampuan untuk melakukan penilaian efisiensi internal dan efisiensi eksternal dalam penyelenggaraan program menuju pembentukan

daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional. Evaluasi Diri yang digunakan untuk mengidentifikasi Akar Permasalahan yang menjadi kendala dalam mewujudkan kinerja program yang bermutu, serta untuk merancang dan mengimplementasikan program perbaikan;

- 6) Menyelia penyelenggaraan Pendidikan Profesi berupa Program Pengalaman Lapangan yang diikuti oleh lulusan program akademik S-1;
- 7) Memecahkan permasalahan di lapangan yang merupakan arena pengabdian lulusan melalui penelitian dan pengembangan, menerapkan hasil penilaian, serta hasil penelitian dan pengembangan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 8) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan mengedepankan kemaslahatan peserta didik. Dosen sebagai Pendidik perlu membiasakan diri menggunakan setiap peluang untuk belajar dalam rangka peningkatan profesionalitas. Upaya peningkatan diri itu dapat dilakukan sebagai bagian dari keseharian pelaksanaan tugasnya dengan merekam serta merefleksikan hasil serta dampak kinerjanya dalam mengelola pembelajaran (*reflective practitioner*), melalui alur pikir pembelajar orang dewasa yang mampu memetik pelajaran dari keseharian pelaksanaan tugasnya.

Bandung, 29 Desember 2009